

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi covid-19 yang hampir selama 2 tahun lamanya melanda Indonesia mengharuskan guru dan peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh atau disebut juga pembelajaran daring. Disatu sisi pembelajaran daring mempunyai dampak positif namun juga tidak terlepas dari dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari pembelajaran daring adalah terjadinya perubahan kebiasaan dan perilaku peserta didik. Semenjak September tahun 2021 pemerintah secara resmi mengumumkan sekolah jenjang SD, SMP, SMA diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka karena adanya penurunan kasus pandemi, tetapi para peserta didik yang bisa memasuki ruangan kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baru diperbolehkan 50% dari jumlah peserta didik setiap kelasnya, sedangkan sisanya berangkat secara bergilir di hari yang lain secara terjadwal. Pembelajaran semacam ini mengakibatkan pihak sekolah terutama guru dan kepala sekolah mempunyai tugas yang cukup berat dalam membentuk kembali karakter dan kebiasaan baik peserta didik yang tidak dilakukan di sekolah selama melakukan pembelajaran daring.

Kegiatan belajar daring dari rumah selama lebih dari 2 tahun mulai mengakibatkan peserta didik mengabaikan peraturan dan ketentuan yang diberlakukan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum jam 7, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Islam memasukkan kajian disiplin sebagai salah satu ilmunya. Setiap aspek kehidupan kita memerlukan kedisiplinan dan pola pikir disiplin dapat berdampak pada kesuksesan di masa yang akan datang. Islam adalah agama yang menekankan kebaikan dan pengendalian diri. Misalnya, waktu sholat fardhu memiliki waktu awal dan akhir yang ketat, dan umat Islam diharapkan untuk berdoa pada waktu tersebut tanpa penyimpangan. Orang yang saleh juga disiplin diri.

Salah satu keutamaan disiplin adalah agar hidup kita makin teratur sebagaimana disampaikan dalam firman Allah pada QS Al Jinn:13 dan Q.S. Al

Anáam:155

وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ ءَأَمْنَا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا

Artinya: “Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.” (Q.S. Al Jinn:13)

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.” (Q.S. Al Anáam:155)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menggariskan tujuan dan fungsi sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah jalan untuk meningkatkan kualitas kehidupan di negara ini. Pasal ketiga dari undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Nurkholisah dkk. (2022) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting saat ini. Mengingat banyak kejadian yang beralibat pada rendahnya moralitas remaja dan orang dewasa saat ini. Masalah disiplin di kalangan siswa lebih terlihat setelah pandemi. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang terlambat bangun karena kebiasaan begadang. Masalah kedisiplinan di kalangan siswa semakin nyata, diperparah dengan mereka merasa kehilangan rasa percaya diri. Ini paling terlihat saat belajar. Ketika guru mengajukan pertanyaan atau meminta pendapat biasanya mereka diam saja dan tidak memberikan tanggapan.

Kegiatan intra, antar, dan ekstra kurikuler adalah sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik yang terkandung di dalam tujuan pendidikan nasional. Kegiatan intrakurikuler dilakukan lewat kegiatan yang terstruktur dan tersusun jadwalnya sesuai cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau matapelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisasi/terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Ekstrakurikuler yaitu kegiatan kurikuler yang diikuti oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bimbing dan diawasi oleh satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan

ekstrakurikuler pilihan. (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014). Ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh peserta didik adalah kepramukaan. Makin diperkuat lagi di dalam kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, pramuka menjadi sesuatu yang amat sangat penting bahkan menyatu dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di satuan pendidikan. Pendidikan karakter pada kepramukaan diyakini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu masih rendahnya kedisiplinan peserta didik.

Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan tujuan Pramuka:

“Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.”

Kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah. Hal ini diatur dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Kependidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler wajib pada Pendidikan dasar dan menengah. Implementasi Kurikulum merdeka saat ini memberikan ruang penguatan karakter pada kegiatan Pramuka. Dengan penguatan karakter tersebut krisis belajar yang lama dihadapi dan bertambah parah akibat pandemi dapat diatasi ditandai dengan meningkatnya kemampuan, kualitas belajar serta penguatan karakter peserta didik.

Pendidikan Kepramukaan membantu memperkuat model aktualisasi dengan mempraktikkan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh di kelas

secara terstruktur, terjadwal, dan dievaluasi. Kegiatan dimulai dengan guru mengidentifikasi muatan pembelajaran yang akan diaktualisasikan ke dalam kegiatan kepramukaan. Misalnya model aktualisasi dalam kepramukaan adalah kegiatan orienteering. Orienteering yaitu olahraga untuk menemukan beberapa lokasi di medan sesungguhnya melalui penggunaan peta dan kompas.

Mencermati hal di atas, jelas bahwa mengubah kebiasaan tidak disiplin tidaklah mudah, namun mengutamakan pendidikan karakter sebagai landasan dalam membentuk kepribadian bangsa adalah langkah dan solusi yang tepat, yang satunya adalah melalui pendidikan kepramukaan. Sejauh mana Gerakan Pramuka telah ikut membentuk karakter bangsa, termasuk karakter disiplin, dapat dilihat dari cita-cita dan tujuannya.

Dilatarbelakangi hal di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti peran kegiatan pramuka dalam membentuk kepribadian disiplin peserta didik di SDN Widarapayung Wetan 03 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat mendukung pengembangan karakter disiplin peserta didik ditinjau dari dimensi PKn di SD Negeri Widarapayung Wetan 03 Kecamatan Binangun?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi

kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Widarapayung Wetan 03 Kecamatan Binangun?

3. Bagaimana solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Widarapayung Wetan 03 Kecamatan Binangun?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam mendukung pengembangan karakter disiplin peserta didik ditinjau dari dimensi Pkn melalui di SD Negeri Widarapayung Wetan 03 Kecamatan Binangun.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter disiplin peserta didik ditinjau dari dimensi Pkn melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Widarapayung Wetan 03 Kecamatan Binangun.
3. Mendeskripsikan solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Widarapayung Wetan 03 Kecamatan Binangun.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa macam manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang ekstrakurikuler

kepramukaan dan dapat menjadi referensi bagi program pembinaan peserta didik utamanya dalam pendidikan kepramukaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Agar upaya penanaman pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler kepramukaan di gugus depan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.

b. Bagi peneliti, Mengingat dorongan pemerintah baru-baru ini untuk lebih menekankan pada pendidikan karakter, diyakini bahwa penelitian ini akan membantu para peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kepramukaan dan perannya dalam pendidikan.

c. Bagi masyarakat, Pendapat orang tua dapat diubah tentang nilai kegiatan kepramukaan di sekolah ketika masyarakat, terutama orang tua siswa, terlibat untuk membantu mengaturnya.